**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Salah satu komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah guru, guru merupakan ujung tombak pendidikan. Dalam konteks ini, guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis, karena gurulah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mencakup kegiatan pentransferan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai positif melalui bimbingan dan juga tauladan.

Jika dilihat dari paparan diatas, maka tugas yang di emban oleh guru memang sangat berat namun sangatlah mulia. Untuk itu, sudah selayaknya guru memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya, agar menjadi guru yang profesional. Apalagi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, guru sebagai komponen utama dalam pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi atau bahkan diharapkan mampu melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Melalui sentuhan-sentuhan guru di sekolah, diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup yang semakin keras. Guru dan juga dunia pendidikan pada umumnya diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik secara keilmuan maupun secara sikap mental yang positif.

Untuk itu, dalam proses pembelajaran, metode, strategi atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seyogyanya adalah sesuatu yang benar-benar tepat dan bermakna, untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tahap perkembangan anak, maka strategi yang guru gunakan dalam menyampaikan sesuatu, baik yang berupa penanaman sikap, mental, perilaku, kepribadian maupun kecerdasan harus tepat sasaran.

Yang sangat kita khawatirkan dan harus dihindari adalah jangan sampai masa-masa keemasan anak tersebut malah terbalik, justru menjadi masa- masa penumpulan otak anak hanya karena strategi, teknik, metode atau model pembelajaran yang guru sampaikan tidak tepat dan tidak sesuai dengan masa perkembangan anak. Jika membicarakan anak atau peserta didik, salah satu masalah yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan kita adalah tentang prestasi belajar siswa. Masalah ini sepertinya menjadi momok yang cukup menakutkan bagi pelaku-pelaku pendidikan kita. Baik itu pemerintah, satuan pendidikan, termasuk guru dan siswa juga terkait dalam hal tersebut, namun yang paling berhubungan dengan masalah itu adalah guru dan siswanya.

Guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pengajaran. Cukup beralasan mengapa guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pembelajaran, sebab guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pengajaran. Kompetensi profesional yang dimiliki guru sangat dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kompetensi dimaksud adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik di bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, penggunaan pendekatan serta metode-metode pembelajaran, menilai hasil belajar pelajar dan lain-lain.[[1]](#footnote-2)

Mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Mata pelajaran ini merupakan sebuah pelajaran yang banyak membutuhkan hafalan serta pembuktian secara kongkrit dalam kehidupan nyata, jadi dalam mengajarkan pelajaran IPA guru dituntut untuk bisa membantu para siswa agar bisa mempelajari dan memahami suatu materi pelajaran dengan cara memperlihatkan atau mempraktekkan secara langsung hal-hal dalam materi tersebut. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru di tuntut berfikir secara keras bagaimana cara memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa mampu memahami terhadap suatu materi yang di sampaikan oleh guru.

Salah satu usaha guru yang dilakukan dalam mengantisipasi munculnya kesulitan atau hambatan dalam belajar adalah dengan menggunakan media agar siswa dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Melalui penggunaan media dapat membangkitkan motivasi, dan merangasang gairah belajar siswa. Untuk itu media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Seperti yang di kemukakan Gagne (1970) menyatakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”.[[2]](#footnote-3)Sedangkan bagi guru itu sendiri memilih media yang tepat, efektif dan efisien dalam pelajaran IPA sangatlah diperlukan, agar sesuai dengan minat, kebutuhan, kondisi siswa, sekaligus kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai berbagai media, sebagai guru harus bisa menggunakan media dalam pengajaran IPA, seperti media gambar sketsa dan foto. Maka diharapkan dapat memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, memvokuskan anak, mengatasi sikap siswa yang tidak aktif palam pembelajaran, dan mengatasi keterbatasan ruang pembelajaran, sehingga media foto dan sketsa dapat lebih mudah meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami suatu materi dalam pelajaran IPA. Walaupun banyak para guru yang profesional belum tentu bisa menggunakan semua media yang ada dalam pembelajaran, khusunya media sketsa dan foto dalam pembelajaran IPA. Selain itu anak didik juga lebih senang dan suka terhadap media sketsa dan foto.

Pada saat ini masih banyak pendidikan ataupun seoarang pendidik masih asing dan banyak yang tidak bisa untuk menggunakan media foto dan gambar sebagai media dalam pembelajaran, para pedidik sekarang lebih suka dengan media elektronik khususnya monitor yang digunakan tinggal melihat tanpa menerangkan materi pelajaran yang diberikan. Sehingga setelah selesai pelajaran masih banyak anak yang masih belum menguasai pelajaran yang diajarkan dan fokusnya anak dalam menerima pembelajaranpun sangat kurang.

Maka dari situlah mengapa media sketsa dan foto sangatlah di butuhkan, baik bagi guru mata pelajaran IPA khususnya kelas III sekaligus bagi siswa. Dengan penggunaan media sketsa dan foto diharapkan siswa dapat fokus dalam pelajaran sekaligus menarik minat dan gairah anak untuk memperhatikan, memahami, dan senang terhadap pelajaran IPA. Selain itu juga dapat mempengaruhi anak untuk giat belajar dan meningkatkan prestasi belajar anak terus menerus demi mewujudkan prestasi belajar yang meningkat.

Bertolak dari latar belakang diatas maka dilaksanakan penlitian yang berjudul **“Penggunaan Media Sketsa dan Foto Dalam Pembelajaran IPA Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III MI Roudlotul ‘Ulum Jabalsari Tahun Ajaran 2011/2012.”**

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana penggunaan media sketsa dan foto pada mata pelajaran IPA pada siswa MI Roudhotul ‘Ulum Jabalsari tahun ajaran 2011/2012?
3. Bagaimana penerapan media sketsa dan foto pada mata pelajaran IPA pada siswa MI Roudhotul ‘Ulum Jabalsari tahun ajaran 2011/2012?
4. Apakah ada hubungan media sketsa dan foto dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA setelah diterapkan media sketsa dan foto di MI Roudhotul ‘Ulum Jabalsari tahun ajaran 2011/2012?
5. **Hipotesis Tindakan**
6. Jika penggunaan media sketsa dan foto pada pembelajaran IPA siswa kelas III MI Roudhotul ‘Ulum Jabalsari Tulungagung dilaksanakan, maka mereka akan lebih mudah dan vokus terhadap pelajaran yang disampaikan.
7. Jika penerapan media sketsa dan foto pada pembelajaran IPA siswa kelas III MI Roudhotul ‘Ulum Jabalsari Tulungagung dilaksanakan, mereka akan lebih cepat mudah mengerti dan mengetahui tentang contoh topik pembelajaran yang sedang di sampaikan.
8. Jika digunakan dan diterapkan media sketsa dan foto pada pembelajarn IPA siswa kelas III MI Roudhotul ‘Ulum Jabalsari dilaksanakan maka, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dan prestasi dalam ahl akademiknya.
9. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui secara langsung penggunaan media sketsa dan foto dalam mata pelajaran IPA di MI Roudhotul ‘Ulum Jabalsari Tulungagung.
2. Untuk mengetahui secara langsung penerapan media sketsa dan foto dalam mata pelajaran IPA di MI Roudhotul ‘Ulum Jabalsari Tulungagung.
3. Untuk mengetahui secara langsung hubungan penerapan dan pengggunaan media sketsa dan foto dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
4. **Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

1. **Penegasan Konseptual**
2. Prestasi belajar Menurut Sutratinah Tirtonegoro (1984 : 4)adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.[[3]](#footnote-4)
3. Pembelajaran IPA adalah proses penyampaian ilmu pengetahuan terhadap salah satu mata pelajaran di tingkat MI
4. Media Sketsa dan Foto, Sketsa adalah gambar sederhana yang melukiskan bagian bagian pokok suatu objek tanpa detail. Sedangkan Foto adalah gambar hasil pemotretan atau photografi.
5. **Penegasan Operasional**

Secara operasional yang dimaksudkan dengan Penggunaan Media Sketsa dan Foto Dalam Pembelajaran IPA Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III MI Roudlotul ‘Ulum yaitu suatu usaha untuk meningkatkan minat dan keinginan anak untuk belajar IPA khusunya pada materi cuaca dan pengaruhnya bagi manusia. setelah medi sketsa dan foto diterapkan dan digunakan secara baik dan maksimal diharapkan pemahaman siswa dapat lebih meningkat, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya khusunya dalam pelajaran IPA.

1. **Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**
2. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media sketsa dan foto
2. Prestasi belajar.

Pengukuran prestasi belajar diperoleh dari keaktifan siswa dalam bereksperimen, keaktifan siswa dalam bertanya, dari hasil latihan-latihan soal, ulangan harian siswa serta lembar observasi motivasi dan nilai prestasi pada setiap siklusnya.

1. Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang melebar, maka peneliti memfokuskan masalah ini pada penggunaan media sketsa dan foto dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan cuaca dan pengaruhnya bagi manusia di MI Roudhotul ‘Ulum Jabalsari.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan hasanah ilmiah tentang media gambar sketsa dan foto untuk meningkatkan prestasi siswa kelas III MI Roudhotul ‘Ulum Jabalsari.

1. Manfaat Secara Praktis
2. Siswa

Agar siswa memahami dan menghayati pelajaran IPA sehingga siswa dapat termotivasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

1. Guru

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan media gambar sketsa dan foto dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga akademik di sekolah serta dapat meningkatkan profesionalnya sebagai tenaga pengajar di sekolah.

Profesioalisme guru merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Karena hanya guru profesional yang bisa menciptakan situasi aktif anak didik dalam kegiatan pebelajaran.[[4]](#footnote-5)

1. Sekolah

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana peningkatan perkembangan peserta didik setelah diterapkannya media gambar sketsa dan foto dalam kegiatan belajar mengajar.

1. Penulis

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan media gambar sketsa dan foto dalam pembelajaran di sekolah.

1. **Sistematika Pembahasan**

Dalam sebuah karya ilmiah, adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat mempermudah pembaca mengetahui urutan sistematika dari isi karya ilmiah tersebut sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bagian primelier: terdiri dari halamam, judul, kata pengantar dan daftar isi
2. Bagian teks atau isi,terdiri dari lima bab masing-masing bab berisi sub-sub bab antara lain:

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, penegasan istilah, ruang lingkup dan keterbatsan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Teori. Bab ini meliputi tentang pengertian pembelajaran dengan menggunakan media sketsa dan foto, dan tinjauan tentang pelajaran IPA.

BAB III: Metode Penelitian. Bab ini meliputi jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penilaian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V : Penutup. Bab ini meliputi kesimpulan dan saran, bagian ini merupakan pembahasan yang terakir dari skripsi ini oleh karena itu penulis memberikan kesimpulan-kesimpulan dan saran saran yang kontruktif bagi perkembangan dan perbaikan nanti.

1. Bagian akhir terdiri dari lampiran-lampiran.

1. Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan, 2002), hlm. 80 [↑](#footnote-ref-2)
2. Arief S.Sadiman.dkk.*Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya.* Rajawali. Jakarta. 1986 . hal.6 [↑](#footnote-ref-3)
3. <http://mahera.net/2011/01/arti-pengertian-definisi-prestasi-belajar/> [↑](#footnote-ref-4)
4. Akhyak. *Profil Pendidik Sukses: Sebuah Formulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* ( Elkaf: Surabaya. 2005) Hal. 48 [↑](#footnote-ref-5)